

PENGEMBANGAN MEDIA TEKA TEKI SILANG TEMATIK UNTUK SISWA
KELAS V SEMESTER I DI SDN 004
MERAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Oleh:

Dirneti¹, Tisrin Maulina Dewi², Fitria Meilina³, Susi Irayanti Simanungkalit⁴
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Karimun, Indonesia^{1,2,3,4}

¹dirnetiz@gmail.com, ²tisrinmaulnadewi@gmail.com²,
³fifit0305@gmail.com³, ⁴susinugroho4@gmail.com⁴

ABSTRAK

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurangnya media yang digunakan dalam penyampaian materi oleh guru kelas, didalam pembelajaran di sekolah ini guru masih terfokus menggunakan buku pegangan yaitu buku tematik. Maka dari itu peneliti mengembangkan media di SDN 004 Meral dengan menggunakan media Teka-Teki Silang (TTS).

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan metode pengembangan model *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)* yang bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Populasi dan sampelnya berjumlah 39 peserta didik, kemudian dibagi menjadi tiga kelompok. Dalam kelompok perorangan 3 peserta didik, pada kelompok kecil 9 peserta didik dan kelompok terbatas sebanyak 27 peserta didik. Penelitian ini menggunakan instrument yaitu wawancara, observasi dan angket.

Teknik penelitiannya menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. (1) Pada hasil validasi respon ahli materi terhadap kelayakan isi dari media TTS yaitu sudah sesuai dengan sub komponennya yang mendapatkan hasil rata-rata skor 4,65. (2) Hasil validasi respon ahli media terhadap kelayakan isi dari media TTS yaitu sudah sesuai dengan sub komponennya yang mendapatkan hasil rata-rata skor 4,3 kategori sangat layak. (3) Pada hasil validasi respon guru wali kelas V A, VB, VC SDN 004 Meral dinyatakan bahwa media TTS yang akan dikembangkan memiliki rata-rata skor keseluruhan 4,01 yang berarti layak. (4) Dari hasil uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok terbatas oleh kelas V semester ganjil SDN 004 Meral ini sudah mendapatkan kriteria layak dengan rata-rata skor 4,16.

Kata Kunci : Pengembangan, Media Teka-Teki Silang, Tematik

ABSTRACT

Some problems that can be formulated based on the disclosed background are: (1) Lack of media used in delivering material by classroom teachers. (2) The need for additional learning media. (3) In learning at this school the teacher is still focused on using handbooks, namely

thematic books. (4) There are still many students who do not understand and respond during learning. (5) The TTS media has not yet been developed.

This research is a research development or Research and Development (R&D) using the ADDIE model development method (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) which aims to develop learning tools. The population and sample were 39 students, then divided into three groups. In individual groups of 3 students, in small groups 9 students and limited groups of 27 students. This study uses the instrument that is interviews, observations and questionnaires. Then the research technique uses qualitative and quantitative data types.

The results and discussion of the research to develop TTS media for fifth grade students at SDN 004 Meral, it can be concluded that: (1) In the results of the validation of the material expert's response to the feasibility of the content of the TTS media, that is, it is in accordance with the sub-components that get the average results. score 4.65. (2) The results of the validation of the media expert's response to the feasibility of the content of the TTS media are in accordance with the sub-components which get an average score of 4.3 in the very feasible category. (3) On the results of the validation of the homeroom teacher's responses for class V A, VB, VC SDN 004 Meral, it was stated that the TTS media to be developed had an average overall score of 4.01 which means it is feasible. (4) From the results of individual trials, small group trials and limited group trials by class V odd semesters at SDN 004 Meral, they have obtained appropriate criteria with an average score of 4.16. So that students are biased to use this TTS media as learning media

Keywords: *Development, Media Crossword, Thematic*

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran di Sekolah Dasar sudah menggunakan kurikulum 2013 atau disingkat K13, yaitu peserta didik harus aktif di dalam kelas. Sebelum adanya K13, guru lebih aktif menyampaikan pembelajaran dan peserta didik dituntut untuk lebih aktif. Konsep pembelajaran K13 dapat dikatakan sebagai proses pengembangan peserta didik menjadi pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, kemudian mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran K13 diharapkan akan mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik pada Sekolah Dasar. K13 menggunakan pembelajaran yang memuat materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu pembahasan (tematik). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, pengajar harus menggabungkan atau merencanakan pertemuan pembelajaran yang akan mempengaruhi keseriusan belajar siswa. Pertemuan belajar yang muncul asosiasi komponen konseptual membuat pegangan belajar lebih menarik. Gabungan konseptual antara mata pelajaran yang dipertimbangkan akan membentuk sebuah konstruksi, sehingga siswa akan mendapat kecerdasan dan kebulatan informasi pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik menjadi aktif dalam belajar, salah satunya yang harus di

perhatikan adalah media yang akan digunakan untuk pembelajaran. Guru juga harus bisa mengembangkan materi yang akan digunakan di dalam pembelajaran tematik. Tetapi disini yang harus diperhatikan oleh guru yaitu minat dari peserta didiknya ketika guru sudah mempersiapkan media dan materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Apapun bentuk respon dari peserta didik, guru harus bisa menanggapi dan memberikan solusi.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 004 Meral, bahwa kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan lancar walaupun ada kendala. Kendala yang ditemukan yaitu peserta didik sulit menanggapi pembelajaran. Kendala pada saat belajar mengajar yaitu: 1) Kurangnya media yang digunakan dalam penyampaian materi oleh guru kelas yang membuat peserta didik tidak tertarik dan merasa ragu ketika mempelajari buku tematik sehingga mempengaruhi hasil belajar. 2) Perlunya tambahan media pembelajaran, hal ini harus diantisipasi oleh guru dengan menyiapkan alternatif media pembelajaran atau alat peraga sehingga peserta didik bisa lebih antusias dengan proses pembelajaran. 3) Di dalam pembelajaran guru masih terfokus menggunakan buku pegangan yaitu buku tematik dan kurangnya penggunaan sumber atau media belajar lain untuk menambah materi dalam belajar yang ada di sekolah. 4) Disisi lain peserta didik juga kerap tidak memperhatikan dan kurang merespon ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. 5) Belum dikembangkannya media Teka- Teki Silang (TTS) di Sekolah ini, maka dari itu perlunya tambahan media pembelajaran untuk menarik perhatian dan memotivasi peserta didik kelas 5 SD di SDN 004 Meral.

Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan/menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media menurut Arsyad (2013:3), memberikan batasan mengenai media yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi penting. Media memiliki tujuan pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran yaitu: 1) Mendorong proses pembelajaran di dalam kelas, 2) Meningkatkan efektivitas persiapan pembelajaran, 3) Menjaga signifikansi antara materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran, 4) Membantu siswa berkonsentrasi dalam pegangan belajar. Menurut Ah Sanaky (2011: 4) bahwa tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1) Mendorong proses pembelajaran di dalam kelas 2) Meningkatkan efektivitas persiapan pembelajaran 3) Menjaga signifikansi antara materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran 4) Membantu siswa berkonsentrasi dalam pegangan belajar.

Menurut Soeparno (1988), mengatakan bahwa teka-teki silang berguna untuk memperkaya kosakata stenografi (tulisan pendek/singkat) siswa dimana mereka tidak hanya belajar banyak kosakata tetapi mereka juga menikmatinya. Media Teka- Teki Silang (TTS) termasuk media yang sangat menyenangkan, media ini merupakan permainan dimana peserta didik mengisi ruang – ruang yang kosong atau melengkapinya (berbentuk kotak) biasanya dengan huruf - huruf yang berbentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan, huruf - huruf tersebut akan membentuk kata yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang ada. Dengan adanya penggunaan media teka teki silang peserta didik bisa mengembangkan cara berfikirnya agar lebih baik.

TTS diartikan sebagai media yang harus mengisi ruang-ruang kosong berbentuk kotak putih dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata yang sesuai dengan petunjuk atau

pertanyaan yang diberikan. Petunjuk biasanya dibagi kedalam kategori mendatar dan menurun tergantung posisi kata-kata yang harus diisi, seperti yang diungkapkan oleh Collins (2006) bahwa TTS adalah sebuah teka-teki dimana kata-kata ditemukan dengan cara mencocokkan dengan petunjuk sesuai nomor dan ditulis ke dalam kotak-kotak. Menurut Revyareza (2013), mengemukakan bahwa kelebihan media TTS sebagai berikut: (1) Media bisa dibaca berkali-kali oleh siswa sehingga dapat menumbuhkan minat membaca peserta didik, (2) Media dapat menjelaskan hal-hal yang lebih kompleks, (3) Media TTS memiliki soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik, sehingga peserta didik bisa mengembangkan pemikirannya dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran, (4) Harga media terjangkau oleh peserta didik.

Media TTS merupakan salah satu cara yang mampu mengembangkan minat dan juga cara berfikir peserta didik agar tidak mudah bosan dengan materi yang di ajarkan. Oleh sebab itu penting disini jika media yang akan digunakan terlihat mudah dan menyenangkan, dengan begitu peserta didik akan lebih mudah mengikuti sistem belajar dengan baik. Penggunaan media harus disesuaikan dengan materi sehingga media pembelajaran dan materi yang ingin disampaikan sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran.

Adanya media TTS ini dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap materi secara mudah dan mendalam. TTS sebagai strategi pembelajaran kosa kata yang tentunya lebih menarik karena mengandung komponen yang mengandung hiburan, dan dapat dilakukan dengan santai dengan berbagai variasi. Oleh karena itu, siswa didorong dan antusias untuk mempelajari kosa kata yang tidak digunakan dan dapat memperkuat rangsangan berpikir mereka untuk memahaminya, sehingga dapat dengan mudah diingat dan menjadi informasi yang sangat penting dan tidak diabaikan.

Diharapkan dengan adanya pembelajaran TTS tematik ini akan menambah motivasi dan keingintahuan peserta didik lebih tinggi lagi. Agar peserta didik bisa tertarik dengan pembelajaran TTS tematik ini maka membutuhkan sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan metode pengembangan model *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)* yang bertujuan untuk mengembangkan perangkat Pembelajaran (Endang (2011:179)).

Jumlah subjek yang peneliti gunakan berjumlah 39 orang yang terdiri dari kelas V Peserta didik Kelas di SDN 004 Meral. Adapun rincian subjek uji coba yaitu uji coba lapangan awal sebanyak 3 peserta didik kelas V, uji coba lapangan 9 peserta didik kelas V, uji coba pelaksanaan 27 peserta didik kelas V.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan angket. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang terdiri dari saran atau komentar pada lembar penilaian oleh validator serta angket respon peserta didik dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data ini

sebagai bahan revisi yang dikembangkan. Teknik analisis deskriptif kuantitatif biasanya berguna untuk menganalisis data angka yang didapatkan dari hasil validasi ahli materi, ahli media, uji coba lapangan awal, uji coba lapangan dan uji pelaksanaan lapangan. Data-data yang telah diperoleh dikonversikan ke data kuantitatif menggunakan skala likert dengan skala penilaian 1-5. Skala 1-5 tersebut memiliki penjelasan, angka 1) sangat kurang, 2) kurang, 3) cukup, 4) baik, 5) sangat baik. Konversi data dilakukan dengan mengacu pada rumus konversi.

- a. Melakukan rekapitulasi data hasil penelitian. Mengubah penelitian bentuk kualitatif menjadi kuantitatif menggunakan skala likert dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1 pedoman pemberian skor

Data Kualitatif	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
C (Cukup)	3
KB (Kurang Baik)	2
SK (Sangat Kurang)	1

Sumber : Modifikasi Muliana, 2018

- b. Menghitung skor rata-rata dari instrumen dengan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

- X = Skor rata-rata
- $\sum x$ = Jumlah skor
- N = Jumlah subyek uji coba

- c. Menginterpretasi secara kualitatif jumlah rata skor tiap aspek menggunakan rumus konvensi skala 5 dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2. Konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala 5

Skor	Interval Skor	Kategori
5	$X > x_1 + 1,8 S_{Bi}$	Sangat Baik
4	$x_1 + 0,6 S_{Bi} < X \leq x_1 + 1,8 S_{Bi}$	Baik
3	$x_1 - 0,6 S_{Bi} < X \leq x_1 + 0,6 S_{Bi}$	Cukup
2	$x_1 - 1,8 S_{Bi} < X \leq x_1 - 0,6 S_{Bi}$	Kurang Baik
1	$X \leq x_1 - 1,8 S_{Bi}$	Tidak Baik

Sumber : Modifikasi Muliana, 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa tahapan pengembangan produk awal TTS adalah sebagai berikut:

a. Menyusun komponen media. Komponen media yang dikembangkan sebagai berikut; Cover, Kata Pengantar, Daftar Isi, Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, Indikator, Latihan, Daftar pustaka, Ucapan Terimakasih, Kunci Jawaban dan Biografi Penulis.

b. Membuat desain media

- 1) Cover media berisi judul media “Belajar Makin Asyik dan Menyenangkan dengan TTS Tematik” yang disertai dengan gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran kelas V semester ganjil. Pada cover didesain dengan warna yang netral dan menarik agar peserta didik berminat tinggi menggunakan media tersebut.
- 2) Isi media yaitu berisi materi pembahasan dan soal latihan berupa TTS dan juga kunci jawaban di dalam pembelajaran Tematik untuk peserta didik kelas V semester ganjil. Terdapat 5 tema dalam pembelajaran, antara lain; dalam 1 tema terdapat 3 subtema dan 1 literasi, dalam 3 subtema dan 1 literasi terdapat 6 pembelajaran. Dan di dalam tema media ini sendiri terdapat mata pelajaran tematik.

c. Setelah pengembangan bentuk awal produk media, dilakukan uji kelayakan oleh para ahli, yaitu ahli materi dan ahli media.

1) Hasil Validasi Ahli Materi

Ahli materi ialah guru yang bekerja di SD Negeri 004 Meral yang berkompeten terhadap media pembelajaran tematik kelas V SD, bernama Bapak Muhiri, M.Pd dan Bapak Mulyadi, S.Pd.SD. Ahli Materi memberi penilaian pada aspek pendahuluan, isi, dan penutup. Hasil penilaian media oleh ahli materi pembelajaran dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

Tabel 3 Validasi Ahli Materi

No.	Ahli Materi	Skor Minimal	Skor Maksimal	Skor hasil	Rata - rata	Kategori
1.	Bapak Muhiri, M.Pd	15	75	67	4,4	Sangat Layak
2.	Bapak Mulyadi, S.Pd.SD	15	75	74	4,9	Sangat Layak
Rata-rata				70,5	4,65	Sangat Layak

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Pada komponen kelayakan isi ahli materi 1 oleh bapak Muhiri, MPd skor minimal yaitu 15 dan skor maksimal 75, untuk skor hasil validasi bapak Muhiri, MPd yaitu 67 dengan rata-rata 4,4. Hal ini dapat dilihat dengan komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian bahasa dari rata-rata skor keseluruhan dengan kriteria sangat layak.

Pada komponen kelayakan isi ahli materi 2 oleh bapak Mulyadi, SPd.SD skor minimal yaitu 15 dan skor maksimal 75, untuk skor hasil validasi bapak Mulyadi, SPd.SD yaitu 74 dengan rata-rata 4,9. Hal ini dapat dilihat dengan komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian bahasa dari rata-rata skor keseluruhan dengan kriteria sangat layak.

2) Hasil Validasi Ahli Media

Ahli Media disini sebagai pemberi nilai pada instrument yang telah divalidasi yang terdiri dari aspek tampilan, bahasa dan komponen media. Ahli media ini ialah bapak Syaifullis Permana, S.Pd.SD dan bapak Edi Kurniawan, M.Pd. Hasil penelitian media oleh ahli media ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4 Validasi Ahli Media

No	Ahli Media	Skor Minimal	Skor Maksimal	Skor hasil	Rata-rata	Kriteria
1.	Bapak Syaifullis Permana, SPd.SD	15	75	68	4,5	Sangat layak
2.	Bapak Edi Kurniawan, M.Pd	15	75	62	4,1	Sangat layak
Rata-rata				65	4,3	Sangat layak

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Pada komponen kelayakan isi ahli media 1 oleh bapak Syaifullis Permana, SPd.SD skor minimal yaitu 15 dan skor maksimal 75, untuk skor hasil validasi bapak Syaifullis Permana, SPd.SD yaitu 68 dengan rata-rata 4,5. Hal ini dapat dilihat dengan komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian bahasa dari rata-rata skor keseluruhan dengan kriteria sangat layak.

Pada komponen kelayakan isi ahli media 2 oleh bapak Edi Kurniawan, M.Pd skor minimal yaitu 15 dan skor maksimal 75, untuk skor hasil validasi bapak Edi Kurniawan, M.Pd yaitu 62 dengan rata-rata 4,1. Hal ini dapat dilihat dengan komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian bahasa dari rata-rata skor keseluruhan dengan kriteria sangat layak.

3) Hasil Respon Guru

Pada penilaian media TTS yang akan dikembangkan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan guna meningkatkan kualitas media yang dikembangkan. Pada respon penilaian guru ini akan dilakukan oleh wali kelas V A yaitu Ibu Liharyati, S.Pd.SD, wali kelas V B yaitu bapak Mulyadi, S.Pd.SD, dan wali kelas V C yaitu ibu

Azifatun Nazaka, S.Pd. Hasil penilaian oleh guru kelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Validasi Respon Guru Kelas V

No.	Nama Guru	Skor Minimal	Skor Maksimal	Skor Hasil	Rata-rata	Kategori
1.	Ibu Liharyati, S.Pd.SD	20	100	84	4	Layak
2.	Bapak Mulyadi, S.Pd.SD	20	100	89	4,2	Sangat Layak
3.	Ibu Azifatun Nazaka, S.Pd.	20	100	81	3,08	Cukup
Rata-rata				84,6	11,28	Sangat Layak

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Pada komponen kelayakan isi guru kelas V A oleh Ibu Liharyati, S.Pd.SD skor minimal yaitu 20 dan skor maksimal 100, untuk skor hasil validasi Ibu Liharyati, S.Pd.SD yaitu 84 dengan rata-rata 4. Hal ini dapat dilihat dengan komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian bahasa dari rata-rata skor keseluruhan dengan kriteria layak.

Pada komponen kelayakan isi guru kelas V B oleh bapak Mulyadi, S.Pd.SD skor minimal yaitu 20 dan skor maksimal 100, untuk skor hasil validasi bapak Mulyadi S.Pd.SD yaitu 89 dengan rata-rata 4,2. Hal ini dapat dilihat dengan komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian bahasa dari rata-rata skor keseluruhan dengan kriteria sangat layak.

Pada komponen kelayakan isi guru kelas V C oleh Ibu Azifatun Nazaka, S.Pd skor minimal yaitu 20 dan skor maksimal 100, untuk skor hasil validasi Ibu Azifatun Nazaka, S.Pd yaitu 81 dengan rata-rata 3,08. Hal ini dapat dilihat dengan komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian bahasa dari rata-rata skor keseluruhan dengan kriteria cukup.

Dari hasil rata-rata keseluruhan guru kelas V A-C mendapatkan jumlah hasil 84,6 dan rata-rata 11,28 dengan sub komponen kesesuaian materi dengan KI dan KD sesuai dengan materi mendapatkan rata-rata skor lebih dari 4,08 dengan kategori sangat layak. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari presentase table 4.6 dan grafik 4.8 (Lihat pada lampiran 7)

4) Hasil Respon Uji Coba Peserta didik Kelas V

Pada penilaian uji coba respon perorangan akan dilakukan terhadap tiga peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kemudian uji coba kelompok kecil dilakukan pada 9 peserta didik dan uji coba kelompok lapangan terbatas akan dilakukan terhadap 27 peserta didik kelas V SD. Hasil dari penilaian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Respon Uji Coba Peserta Didik Kelas V

No	Nama Uji Coba	Skor Minimal	Skor Maksimal	Skor Hasil	Rata-rata	Kategori
1.	Uji coba perorangan	15	75	164	3,6	Layak
2.	Uji coba kelompok kecil	15	75	560	4,1	Sangat layak
3.	Uji coba kelompok terbatas	15	75	1780	4,3	Sangat layak
Rata-rata				4,8	4	Layak

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Pada komponen kelayakan isi uji coba perorangan skor minimal yaitu 15 dan skor maksimal 75, untuk skor hasil uji coba perorangan yaitu 164 dengan rata-rata 3,6. Hal ini dapat dilihat dengan komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian bahasa dari rata-rata skor keseluruhan dengan layak.

Pada komponen kelayakan isi uji coba kelompok kecil skor minimal yaitu 15 dan skor maksimal 75, untuk skor hasil uji coba kelompok kecil yaitu 561 dengan rata-rata 4,1. Hal ini dapat dilihat dengan komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian bahasa dari rata-rata skor keseluruhan dengan sangat layak.

Pada komponen kelayakan isi uji coba kelompok terbatas skor minimal yaitu 15 dan skor maksimal 75, untuk skor uji coba kelompok terbatas yaitu 1780 dengan rata-rata 4,3. Hal ini dapat dilihat dengan komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan penilaian bahasa dari rata-rata skor keseluruhan dengan sangat layak.

Dari hasil rata-rata keseluruhan uji coba peserta didik kelas mendapatkan jumlah hasil 4,8 dan rata-rata 4 dengan sub komponen kesesuaian materi dengan KI dan KD sesuai dengan materi mendapatkan rata-rata skor lebih dari 4,08 dengan kategori layak. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari presentase table 4.8 dan grafik 4.7 (Lihat pada lampiran 7)

5) Hasil Revisi Produk Akhir

Berdasarkan hasil dari keseluruhan dari uji respon ahli materi dan ahli media mendapatkan hasil rata-rata 4,4, 4,9, dan 4,5, 4,1 yang berarti sangat layak. Kemudian

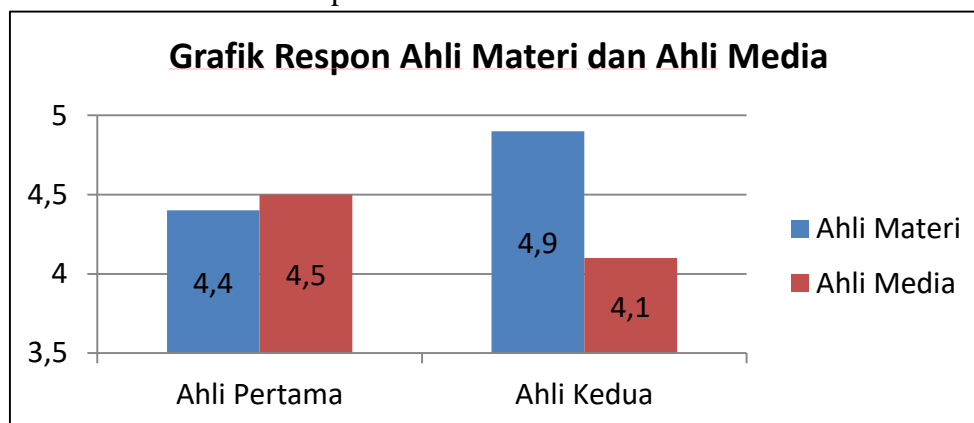
dari uji respon guru kelas V A-C mendapatkan hasil rata-rata 4, 4,2 dan 3,08 yang berarti layak. Kemudian yang diperoleh berdasarkan uji coba perorangan, kelompok kecil dan kelompok terbatas telah memiliki kelayakan dan peningkatan dalam mengembangkan media TTS. Pada uji perorangan mendapatkan total hasil rata-rata 3,6 yang berarti layak. Pada uji kelompok kecil mendapatkan total hasil rata-rata 4.1 yang berarti sangat layak, kemudian uji kelompok terbatas mendapatkan total hasil rata-rata 4,3 yang berarti sangat layak. Presentase rata-rata dari setiap uji coba yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Presentase Respon Ahli Materi dan Ahli Media

No.	Sub Komponen Penilaian		Presentase Rata-rata	Kriteria
1	Ahli Materi	Bapak Muhiri	4,4	Sangat layak
		Bapak Mulyadi	4,9	Sangat layak
2	Ahli Media	Bapak Syaifullis	4,5	Sangat layak
		Bapak Edi	4,1	Sangat layak

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Gambar 1. Grafik Respon Hasil Penilaian Ahli Materi dan Ahli Media



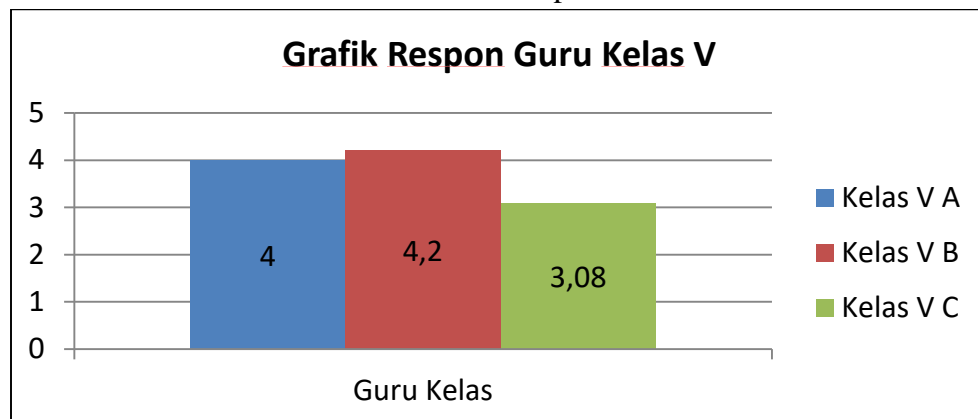
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Tabel 8. Presentase Respon Guru Kelas V SD

No.	Sub Komponen Penilaian	Presentase Rata-rata	Kriteria
1	Guru kelas V A	4	Layak
2	Guru kelas V B	4,2	Sangat Layak
3	Guru kelas V C	3,08	Layak

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Gambar 2 Grafik Respon Hasil Penilaian Guru Kelas V



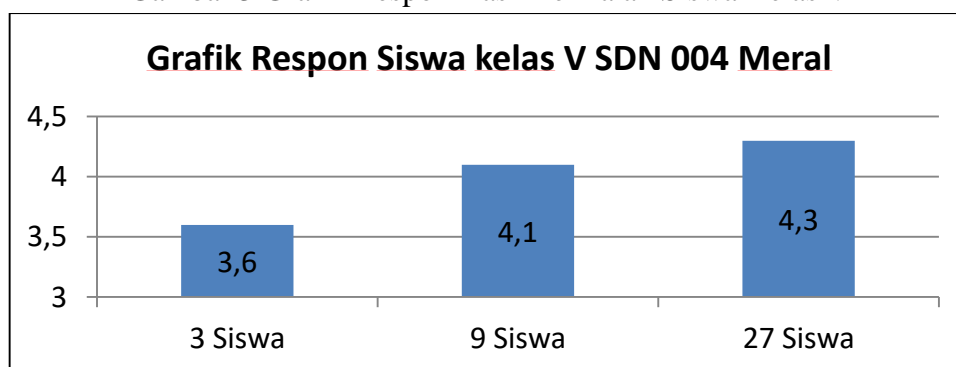
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Tabel 9 Presentase Respon siswa Kelas V terhadap pengembangan media

No.	Sub Komponen Penilaian	Presentase Rata-rata	Kriteria
1	3 peserta didik	3,6	Layak
2	9 peserta didik	4,1	Sangat Layak
3	27 peserta didik	4,3	Sangat Layak

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Gambar 3 Grafik Respon Hasil Penilaian Siswa Kelas V



Sumber: Olahan Penulis, 2022

Media yang dikembangkan ini menggunakan metode pengembangan model *ADDIE* yang bertujuan untuk mengembangkan perangkat Pembelajaran (Endang (2011:179)). Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan sistematika pengembangan metode *ADDIE*.

Media TTS merupakan salah satu cara yang mampu mengembangkan minat dan juga cara berfikir peserta didik agar tidak mudah bosan dengan materi yang di ajarkan. Oleh sebab itu penting disini jika media yang akan digunakan terlihat mudah dan menyenangkan, dengan begitu peserta didik akan lebih mudah mengikuti sistem belajar dengan baik. Penggunaan media harus disesuaikan dengan materi sehingga media pembelajaran dan materi yang ingin disampaikan sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyatiningsih (2012: 161), penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Pada Pengembangan media harus memiliki tujuan dan fungsi yaitu untuk menambahkan kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik harus mempunyai motivasi dan pemahaman tentang penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian dengan tersedianya media pembelajaran tenaga pendidik dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif. Dapat disimpulkan bahwa media memiliki tujuan dan fungsi untuk menambahkan keaktifan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru pada setiap pertemuan.

Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwasannya penelitian ini dalam mengembangkan media TTS sangatlah penting agar merubah cara pikir dan juga belajar peserta didik. Dengan adanya media TTS ini peserta didik dan guru juga akan bisa meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dari hasil uji coba pada peserta didik juga hasilnya media TTS ini sangat layak dan tentunya peserta didik sangat antusias dan bersemangat. Kemudian juga dari hasil uji coba respon dari para ahli dan guru juga mendapatkan hasil yang baik, tentunya media TTS ini sudah layak untuk dijadikan media TTS pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian untuk mengembangkan media TTS untuk peserta didik kelas V SDN 004 Meral ini maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Pada hasil validasi respon ahli materi terhadap kelayakan isi dari media TTS yaitu sudah sesuai dengan sub komponennya yang mendapatkan hasil rata-rata skor 4,65. (2) Hasil validasi respon ahli media terhadap kelayakan isi dari media TTS yaitu sudah sesuai dengan sub komponennya yang mendapatkan hasil rata-rata skor 4,3 kategori sangat layak. (3) Pada hasil validasi respon guru wali kelas V A, VB, VC SDN 004 Meral dinyatakan bahwa media TTS yang akan dikembangkan memiliki rata-rata skor keseluruhan 4,01 yang berarti layak. (4) Dari hasil uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok terbatas oleh kelas V semester ganjil SDN 004 Meral ini sudah mendapatkan kriteria layak dengan rata-rata skor 4,16. Sehingga peserta didik sudah bias menggunakan media TTS ini sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Ah-Sanaky, H. 2011. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru Dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Buckingham, D. (2007). Digital Media Literacies: rethinking media education in the age of the Internet. *In Research in Comparative and International Education* (Vol. 2, Issue 1).
- Cahyawati. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Flash 8 Standar Kompetensi Menangani Surat/Dokumen Kantor pada siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates*. Skripsi UNY, Yogyakarta.
- Cassandra Collins, by J., & Parr Lee Duemer Accepted John Borrelli, G. (2006). *Life Review And Reminiscence Group Therapy Among Senior Adults Chairperson of the Committee*.
- Endang, Mulyatiningsih. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud
- Muhsetyo, Gatot. 2009. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyatiningsih E. 2016. *Metode Penelitian Penerapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta
- Revyareza. 2013. *Perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP 2006*. <https://revyareza.wordpress.com/2013/11/01/perbedaan-kurikulum-2013- dan-ktsp-2006/>. Diakses tanggal 18 Mei 2018.
- Soeparno. (1988). *Media pembelajaran bahasa*. Jakarta: PT. Intan Pariwara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara